

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TELAAH PUSTAKA

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan dapat terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan ibu sangat penting sebagai dasar terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana, yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Rahayu and Santoso, 2013).

Pengetahuan merupakan ranah kognitif yang mempunyai tingkatan menurut Budiharto (2010) yang disertai dengan contoh kesehatan gigi yaitu : a. Mengetahui, merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Mengetahui berarti mengingat kembali suatu objek atau rangsangan tertentu. Contohnya mengingat kembali fungsi gigi selain untuk mengunyah adalah untuk bicara dan estetika ; b. Memahami,

merupakan kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang diketahui. Contohnya, mampu menjelaskan tanda-tanda radang gusi ; c. Aplikasi, merupakan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Contohnya, memilih sikat gigi yang benar untuk menggosok gigi dari sejumlah model sikat gigi yang ada, setelah diberi penjelasan dengan contoh ; d. Analisis, merupakan kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut. Contohnya, mampu menjabarkan struktur jaringan periodontal dengan masing-masing fungsinya ; e. Sintesis, merupakan kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk tertentu yang baru. Contohnya, individu mampu menggabungkan diet makanan yang sehat untuk gigi, menggosok gigi tepat waktu,serta mengambil tindakan yang tepat bila ada kelainangigi, untuk usaha mencegah penyakit gigi ; f. Evaluasi, merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Contohnya, mampu menilai kondisi kesehatan gusi anaknya pada saat tertentu.

2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003) terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu : a. Tingkat Pendidikan, pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan yang di berikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu obyek. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang. ; b. Umur,

dengan bertambahnya umur seseorang maka akan semakin bertambah taraf berpikir seseorang untuk menjadi lebih matang dan dewasa. ; c. Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung. ; d. pengalaman, dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. ; e. Minat, suatu kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni sesuatu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. ; f. Kebudayaan lingkungan sekitar, lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap terhadap pembentukan sikap seseorang. Dengan seseorang tinggal dilingkungan yang baik dan bersih maka tanpa disadari seseorang tersebut mempunyai sikap yang selalu menjaga kebersihan lingkungan. ; g. Informasi, kemudahan seseorang untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

3. Pertumbuhan Gigi

Pertumbuhan gigi diawali dengan perkembangan dari maksila (rahang atas) dan mandibula (rahang bawah). Pertumbuhan rahang atas dan rahang bawah disiapkan untuk tumbuhnya gigi. Gigi sudah terbentuk sejak usia 6 minggu dalam kandungan bagian gigi yang terbentuk yaitu dentin (lapisan di bawah email) sebanyak 10 buah tiap rahangnya (atas-bawah). Pergantian gigi terjadi antara usia 6-14 tahun. Periode gigi bercampur ini harus berhati-hati karena kebanyakan orang tua tidak

mengetahui gigi-gigi tersebut keropos padahal gigi tersebut gigi tetap dan tidak akan diganti lagi. Periode ini juga terlihat gigi anak tidak beraturan, kadang - kadang gigi tetapnya sudah tumbuh tetapi gigi sulungnya belum lepas. Gigi tetap itu bisa menjadi masalah karena tumbuh terlalu ke dalam, terlalu keluar, atau mungkin berdesak-desakan, sehingga gigi geligi tersebut dikemudian hari menjadi berjejal. Gigi sulung yang goyang tidak dapat lepas sebaiknya dibiarkan saja, karena dalam waktu beberapa hari gigi tersebut akan lepas sendiri, kecuali bila gigi pengganti sudah tampak mau tumbuh (Djamil and Sadono, 2011).

4. Waktu Erupsi Gigi

Erupsi adalah proses dimana gigi muncul dipermukaan gusi (Djamil and Sadono, 2011). Proses erupsi ini berlangsung terus menerus yang dimulai setelah mahkota terbentuk, mahkota yang telah terbentuk dalam bentuk dan ukuran tertentu tampak penuh dan menumpuk ketika masih di dalam pertumbuhan tulang yang kecil. Pada masa erupsi, gigi geligi bawah umumnya erupsi lebih awal dibandingkan gigi geligi atas, dan anak perempuan erupsi giginya lebih cepat daripada anak laki-laki (Wangidjaja, 2013).

a. Waktu Erupsi Gigi Sulung

Erupsi gigi sulung dimulai pada usia 6 bulan dan pada usia 2 tahun gigi sulung sudah lengkap. Waktu erupsi gigi sulung menurut Djamil dan Sadono (2011) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Erupsi Gigi Sulung Rahang Atas

Rahang Atas	Erupsi	Lepas/Tanggal
Gigi incisivus pertama (i1)	7-8bulan	6-7 tahun
Gigi incisivus kedua (i2)	8-9 bulan	7-8 tahun
Gigi caninus (C)	16-18 bulan	10-12 tahun
Molar pertama (m1)	12-14 bulan	9-11 tahun
Molar kedua (m2)	20-30 bulan	10-12 tahun

Tabel 2. Erupsi Gigi Sulung Rahang Bawah

Rahang Bawah	Erupsi	Lepas/Tanggal
Gigi incisivus pertama (i1)	6-7 bulan	6-7 tahun
Gigi incisivus kedua (i2)	8-9 bulan	7-8 tahun
Gigi caninus (C)	14-16 bulan	9-12 tahun
Molar pertama (m1)	12-14 bulan	9-11 tahun
Molar kedua (m2)	20-30 bulan	10-12 tahun

b. Waktu Erupsi Gigi Tetap

Gigi tetap yang pertama erupsi dalam rongga mulut adalah gigi molar pertama pada usia 6 tahun, pada usia 17-21 tahun gigi molar terakhir atau biasa disebut gigi bungsu mulai erupsi. Urutan waktu erupsi gigi tetap menurut Djamil dan Sadono (2011) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. Erupsi Gigi Tetap Rahang Atas

Rahang Atas	Erupsi
Gigi incisivus pertama (i1)	7-8 tahun
Gigi incisivus kedua (i2)	8-9 tahun
Gigi caninus (C)	11-12 tahun
Gigi premolar pertama (P1)	10-11 tahun
Gigi premolar kedua (P2)	10-12 tahun
Gigi molar pertama (M1)	6-7 tahun
Gigi molar kedua (M2)	12-13 tahun
Gigi molar ketiga (M3)	17-21 tahun

Tabel 4. Erupsi Gigi Tetap Rahang Bawah

Rahang Bawah	Erupsi
Gigi incisivus pertama (i1)	6-7 tahun
Gigi incisivus kedua (i2)	7-8 tahun
Gigi caninus (C)	9-10 tahun
Gigi premolar pertama (P1)	10-12 tahun
Gigi premolar kedua (P2)	11-12 tahun
Gigi molar pertama (M1)	6-7 tahun
Gigi molar kedua (M2)	11-13 tahun
Gigi molar ketiga (M3)	17-21 tahun

5. Jumlah Gigi

a. Gigi Sulung

Gigi sulung berjumlah 20 buah dengan jenis gigi insisif, gigi kaninus dan gigi molar. Pada gigi sulung terdapat 8 insisif, 4 gigi kaninus, dan 8 gigi molar (Maulani and Enterprise, 2005).

b. Gigi Tetap

Gigi tetap jika muncul semua berjumlah 32 buah. Jenis gigi tetap terdiri dari 8 gigi insisif, 4 gigi kaninus, 8 gigi premolar, 12 gigi molar (Maulani and Enterprise, 2005).

B. LANDASAN TEORI

Pertumbuhan gigi diawali dengan perkembangan dari rahang atas dan rahang bawah. Gigi sudah terbentuk sejak usia 6 minggu dalam kandungan. Pergantian gigi terjadi antara usia 6-14 tahun. Periode gigi bercampur ini harus berhati-hati karena kebanyakan orang tua tidak mengetahui gigi-gigi tersebut keropos padahal gigi tersebut gigi tetap dan tidak akan diganti lagi. Periode ini juga terlihat gigi anak tidak beraturan, kadang - kadang gigi tetapnya sudah

tumbuh tetapi gigi sulungnya belum lepas. Gigi tetap itu bisa menjadi masalah karena tumbuh terlalu ke dalam, terlalu keluar, atau mungkin berdesak-desakan, sehingga gigi geligi tersebut dikemudian hari menjadi berjejal. Proses erupsi gigi berlangsung terus menerus. Pada masa erupsi, gigi geligi bawah umumnya erupsi lebih awal dibandingkan gigi geligi atas, dan anak perempuan erupsi giginya lebih cepat daripada anak laki-laki.

Pengetahuan ibu sangat penting sebagai dasar terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana, yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori, dapat disusun pertanyaan penelitian yaitu : “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Masa Pergantian Gigi pada Murid Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar?”